

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(L K I P)
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Prabu Geusan Ulun Nomor 36 Sumedang kode pos 45311

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2022 merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2022, disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Bupati Sumedang Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2019 tentang klasifikasi, kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

LKIP Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2022 disusun pada akhir periode anggaran pelaksanaan program/kegiatan memiliki dua fungsi yaitu merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh *stakeholder* yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian indikator kinerja utama organisasi yang telah ditetapkan, serta sebagai sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*). Perubahan Renstra Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2022 – 2023 dijadikan landasan dalam penyusunan dokumen LKIP Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2020 untuk mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Akhir kata, kami berharap dengan adanya laporan ini dapat memperoleh umpan balik yang bermanfaat guna mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, efektif dan efisien dalam mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik, serta Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang kepada pemberi mandat dan sarana perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Sumedang, 30 Desember 2022

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMEDANG



Drs. H. ASEP TATANG SUJANA, M.Si

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Dasar Hukum | 9 |
| 1.3 Tupoksi | 10 |
| 1.4 Permasalahan dan Isu Strategis | 10 |
| 1.5 Uraian Singkat Organisasi | 11 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | 16 |
| 2.1 Perencanaan Strategis | 16 |
| 2.2 Perjanjian Kinerja | 18 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | 21 |
| 3.1 Capaian Kinerja | 23 |
| 3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2020..... | 23 |
| BAB IV PENUTUP | 65 |
| 4.1 Kesimpulan | 98 |
| 4.2 Perbaikan Kedepan | 99 |
| LAMPIRAN | |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terselenggaranya *goodgovernance* merupakan prasarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Upaya pengembangan tersebut sejalan dengan dan didasarkan pada TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Dalam Pasal 3 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas profesionalisme, dan asas akuntabilitas. Dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta pengelolaan kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan sesuatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan, dan penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan. Laporan tersebut menggambarkan kinerja instansi

pemerintah yang bersangkutan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 2) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- 3) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama
- 4) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 5) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 6) Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 tahun 2016 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan
- 7) Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang;
- 8) Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP di Kabupaten Sumedang
- 9) Peraturan Bupati Nomor 97 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 66 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja

Pemerintah Kabupaten Sumedang Tahun 2021(Berita Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2021 Nomor 97);

- 10) Peraturan Bupati Sumedang Nomor 196 tahun 2021 tentang Uraian Jabatan Struktural pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang

1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

1.3.1 Tugas Pokok

11) Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang dan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 196 tahun 2021 tentang Uraian Jabatan Struktural pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang, mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan umum dan tugas pembantuan di bidang kesatuan bangsa dan politik.

1.3.2 Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menyelenggarakan fungsi layanan sebagai berikut :

Kepala Badan, tugas Kepala Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan dan menetapkan bahan perencanaan, penganggaran dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
- b. merumuskan, menetapkan dan mengevaluasi kebijakan rencana operasional berupa petunjuk teknis dan standar operasional prosedur;
- c. menyelenggarakan mengendalikan kegiatan ketatausahaan, rumah tangga, keuangan dan kepegawaian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
- d. menyelenggarakan perumusan bahan kebijakan di bidang kesatuan bangsa dan politik;
- e. menyelenggarakan dan mengoordinasikan pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan,

penyelenggaraan politik dalam negeri dan kehidupan demokrasi, pemeliharaan ketahanan ekonomi, serta sosial dan budaya;

- f. menyelenggarakan dan mengoordinasikan pembinaan kerukunan antarsuku dan intra suku, umat beragama, ras, dan golongan lainnya;
- g. menyelenggarakan dan mengoordinasikan pembinaan dan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan;
- h. menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelaksanaan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial di wilayah kabupaten sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
- i. menyelenggarakan fasilitasi forum koordinasi pimpinan Daerah Kabupaten;
- j. menyelenggarakan fasilitasi forum koordinasi pimpinan Daerah Kabupaten
- k. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan di bidang kesatuan bangsa dan politik;
- l. memberi laporan informasi, saran dan bahan pertimbangan kepada Bupati dalam hal urusan kesatuan bangsa dan politik;
- m. menetapkan dokumen rencana umum pengadaan barang dan jasa pemerintah pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik; m. mengoordinasikan perencanaan dan pengendalian, evaluasi serta pertanggungjawaban pelaksanaan program kegiatan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik; dan
- n. melaksanakan tugas lain sesuai dengan Tugas Pokok dan bidang tugasnya

Untuk melaksanakan Tugas Pokok dan Uraian Tugas Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dibantu oleh:

- a. Sekretaris;
- b. Kepala Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama;
- c. Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan;
- d. Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik; dan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

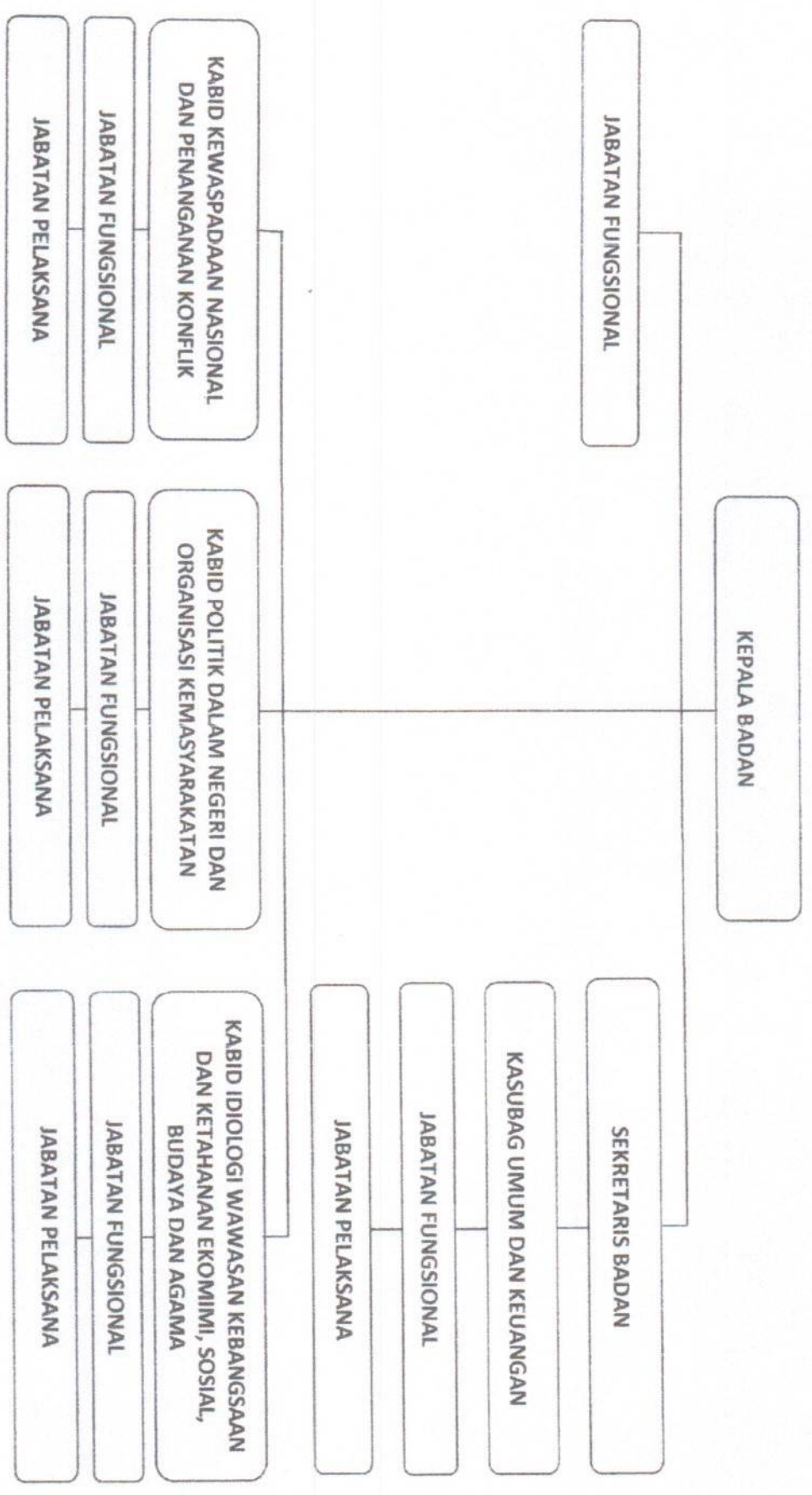
2.1 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang terdiri dari :

- a. Kepala Badan;
- b. Sekretaris;
- c. Kepala Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama;
- d. Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan;
- e. Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Struktur Organisasi sebagaimana Peraturan Bupati Sumedang Nomor 196 Tahun 2021 Tentang uraian tugas jabatan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang sebagaimana Gambar 2.1.

STRUKTUR ORGANISASI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SUMEDANG



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Sumber : Perbup Sumedang Nomor 196 tahun 2021

Sampai dengan akhir tahun 2022, jumlah pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang dan jajarannya sebanyak 35 orang dengan profil demografi sebagai berikut :

2.2.4.a. Jumlah Pegawai Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan Tabel 2.1 jumlah pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang sebagai berikut .

Tabel 2.9 Jumlah Pegawai Menurut Kelompok Umur

| No. | Unit Kerja | Usia (tahun) | | | | | | | JUMLAH |
|--------------|--|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| | | 20-25 | 26-30 | 31-35 | 36-40 | 41-45 | 46-50 | >50 | |
| 1 | Kepala Badan | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 2 | Sekretariat Badan | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 3 | Subag Umum dan Keuangan | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 17 |
| 4 | Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan | - | - | - | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 5 | Bidang Idiologi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 6 | Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik | - | 1 | - | 2 | - | - | 2 | 5 |
| TOTAL | | 3 | 2 | 4 | 7 | 5 | 4 | 10 | 35 |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang
1 Desember Tahun 2022

2.2.4.b Jumlah Pegawai Menurut Golongan

Berdasarkan Tabel. 2.2 sebagian besar pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang, adalah mereka yang menempati golongan IV yaitu sebanyak 6 orang pegawai, golongan III sebanyak 3 orang pegawai, golongan II sebanyak 6 orang pegawai.

Tabel 2.10 Jumlah Pegawai Menurut Golongan

| No | Unit Wilayah | Golongan | | | JUMLAH |
|----|--|----------|-----|----|--------|
| | | II | III | IV | |
| 1 | Kepala Badan | - | - | 1 | 1 |
| 2 | Sekretariat Badan | - | - | 1 | 1 |
| 3 | Subag Umum dan Keuangan | 4 | 2 | - | 6 |
| 4 | Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi | - | 1 | 1 | 2 |

| No | Unit Wilayah | Golongan | | | JUMLAH |
|--------------|--|----------|----------|----------|-----------|
| | | II | III | IV | |
| | Kemasyarakatan | | | | |
| 5 | Bidang Idiologi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama | 1 | - | 1 | 2 |
| 6 | Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik | 1 | - | 2 | 3 |
| TOTAL | | 6 | 3 | 6 | 15 |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang
1 Desember Tahun 2022

2.2.4.c Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

Sebagian besar pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sejumlah 1 orang, SLTA 18 orang, D3 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 13 orang, sedangkan S2 sebanyak 3 orang.

Tabel 2.11 Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

| No. | Unit Wilayah | Tingkat Pendidikan | | | | | Jumlah |
|--------------|--|--------------------|-----------|----------|-----------|----------|-----------|
| | | SLTP | SLTA | D3 | S1 | S2 | |
| 1 | Kepala Badan | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 2 | Sekretariat Badan | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 3 | Subag Umum dan Keuangan | 1 | 11 | 1 | 5 | - | 18 |
| 4 | Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan | - | 2 | - | 3 | - | 5 |
| 5 | Bidang Idiologi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama | - | 3 | - | 2 | - | 5 |
| 6 | Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik | - | 2 | - | 1 | 2 | 5 |
| TOTAL | | 1 | 18 | 1 | 12 | 3 | 35 |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang
1 Desember Tahun 2022

2.2.4.d Jumlah Pegawai Menurut Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik , jumlah jabatan struktural yang dapat diisi adalah sebanyak 2 jabatan struktural dari 6 jabatan struktural. Sehingga pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang menjabat sebagai pejabat struktural berjumlah 2 orang sebagaimana penjelasan dalam Tabel 2.4 Sedangkan sisanya adalah Pelaksana. Namun kebutuhan jabatan fungsional dan pelaksana belum dipetakan sehingga Badan Kesatuan Bangsa dan Politik belum dapat

menunjukkan kebutuhan jabatan fungsional sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Tabel 2.4 Jumlah Pegawai Menurut Jabatan

| No. | Jabatan | Jumlah |
|--------------|-----------------------------|-----------|
| 1 | Eselon II | 1 |
| 2 | Eselon III | 4 |
| 3 | Eselon IV | 1 |
| 4 | Fungsional Tertentu | 1 |
| 5 | Fungsional Pelaksana (Staf) | 8 |
| TOTAL | | 15 |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang
1 Desember Tahun 2022

2.2.4.e. Jumlah Pegawai Menurut Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang terlihat bahwa pegawai berjenis laki-laki lebih banyak dibanding pegawai yang berjenis kelamin perempuan, sebagaimana penjelasan dalam Tabel 2.5 dibawah ini.

Tabel 2.5 Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin

| No. | Unit Wilayah | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|--|---------------|-----------|-----------|
| | | P | L | |
| 1 | Kepala Badan | - | 1 | 1 |
| 2 | Sekretariat Badan | - | 1 | 1 |
| 3 | Subag Umum dan Keuangan | 5 | 13 | 18 |
| 4 | Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan | 1 | 4 | 5 |
| 5 | Bidang Idiologi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Agama | 1 | 4 | 5 |
| 6 | Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik | - | 5 | 5 |
| TOTAL | | 7 | 28 | 35 |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang
1 Desember Tahun 2022

2.2.4.f. Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan

Pada Tabel 2.6 dapat dilihat, bahwa pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik bila dikelompokkan menurut jenis kelamin dan jabatan :

Tabel 2.6 Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan

| No. | Unit Wilayah | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|--------------|---------------|----------|----------|
| | | P | L | |
| 1 | Eselon II | - | 1 | 1 |
| 2 | Eselon III | - | 4 | 4 |
| 3 | Eselon IV | 1 | - | 1 |
| TOTAL | | 1 | 5 | 6 |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang
1 Desember Tahun 2022

2.2.4.g. Sarana dan Prasarana Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Di samping sumber daya manusia yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan unsur penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sumedang telah dilengkapi sarana dan prasarana yang diharapkan mampu mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya. Untuk prasarana gedung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memiliki gedung Badan yang kurang memadai untuk kelancaran aktivitas Badan, antara lain belum memiliki ruangan rapat.

Adapun Jenis sarana dan prasarana (aset/modal) yang berpengaruh langsung terhadap operasional organisasi meliputi ruang kerja, peralatan komputer, telekomunikasi dan transportasi serta peralatan utama dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik khususnya dalam fungsi teknis. Saat ini, kondisi sarana prasarana Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dirasakan sudah memadai dalam menunjang kinerja organisasi. Secara umum Aset khususnya aset tetap maupun aset intangible atau asset tak berwujud berupa peralatan dan mesin termasuk sistem aplikasi masih dalam keadaan baik. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2.7 berikut ini.

Tabel 2.12 Jumlah Aset/Modal Menurut Jenis pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

| No. | Jenis Aset/Modal | Jumlah Barang | Kondisi | | Keterangan |
|-----|---------------------------------|---------------|---------|-------------------|------------------------------------|
| | | | Baik | Rusak Berat | |
| 1. | Kendaraan roda 4 | 4 | 4 | - | |
| 2. | Kendaraan roda 2 | 13 | 6 | 1 | 6 kendaraan roda 2 hilang |
| 3. | Kartu Inventaris Barang (KIB B) | 466 | 430 | 36 | |
| 4. | Aset Tetap Lainnya (KIB E) | 75 | 75 | | Masuk sebagai aset tetap lainnya |
| 5. | Aset Tidak Berwujud | | | Rp. 12.628.344,80 | Masuk dalam jasa jaringan internet |

| No. | Jenis Aset/Modal | Jumlah Barang | Kondisi | | Keterangan |
|-----|-------------------|---------------|---------|-------------|----------------------------------|
| | | | Baik | Rusak Berat | |
| 6. | Buku Perpustakaan | 75 | 75 | | Masuk sebagai aset tetap lainnya |

Sumber : Dokumen Rekonsiliasi Aset Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang 31 November Tahun 2022

2.3 Gambaran Capaian Kinerja Pelayanan, Peralihan Nomenklatur dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2019-2023

Gambaran Capaian kinerja pelayanan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam lima tahun sebelumnya. Adapun gambaran capaian kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.13., sebagai berikut :

Tabel 2.13 Kinerja Pelayanan sesuai Perubahan Renstra Badan KESBANGPOL Tahun 2019-2023

| No | Indikator | Realisasi Tahun | | | | |
|----|---|------------------------|------------------|------------------|---------------------------|------|
| | | Renstra Murni (Kantor) | | | Perubahan Renstra (Badan) | |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Indeks Kerukunan Umat Beragama | 72,2 point (N.a) | 72,2 point (N.a) | 72,2 point (N.a) | - | - |
| 2 | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 3 | Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu, Pilkada dan Pilkades | 82,6% | 79% | 80% | - | - |
| 4 | Persentase Ormas yang aktif kategori Aktif | 100% | 100% | 100% | - | - |
| 5 | Tingkat Bina Demokratisasi | - | - | - | 100% | 100% |

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Rencana Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Rencana Strategis mengandung tujuan, sasaran, serta cara pencapaian yang realistis untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah disusun secara berjangka meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah dan Rencana Strategis (Renstra) OPD untuk jangka waktu 5 tahun dan rencana pembangunan tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Daerah dan Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah (Renja OPD).

Disamping itu, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada Pasal 272 ayat (1), menyatakan bahwa "Perangkat Daerah menyusun rencana strategis dengan berpedoman pada RPJMD", dan ayat (2) menyatakan bahwa "Rencana strategis Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang merupakan unsur Pelaksana Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan Pemerintahan Umum di bidang Kesatuan bangsa dan politik sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai tugas pokok dan fungsinya. Renstra Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang disusun berdasarkan RPJMD Kabupaten Sumedang Periode 2018-2023.

Selanjutnya Rencana Strategis (Renstra) tersebut akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan Program dan Kegiatan selama periode lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada sehingga tujuan yang akan dicapai dapat secara realistis mengantisipasi perkembangan masa depan.

2.1.1 Telaahan Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi berkaitan dengan pandangan ke depan menyangkut kemana instansi pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan

Visi Kabupaten Sumedang 2018-2023 yaitu "Terwujudnya Masyarakat Sumedang yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI) pada Tahun 2023".

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara mudah dan terjangkau;
2. Memperkuat Norma Agama dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan pemerintahan;
3. Mengembangkan wilayah ekonomi didukung dengan peningkatan infrastruktur dan daya dukung lingkungan, serta penguatan budaya dan kearifan lokal;
4. Menata birokrasi pemerintahan yang responsif dan bertanggungjawab serta profesional dalam pelayanan masyarakat.
5. Mengembangkan sarana prasarana dan system yang mendukung kreatifitas dan inovasi masyarakat Kabupaten Sumedang.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan telaahan terhadap visi dan misi Kepala Daerah, maka misi yang relevan dengan tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang adalah Misi ke- 2 (dua) yaitu. "**Menguatkan norma agama dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan pemerintahan**".. (kalimat misi dimaksud). Kemudian merujuk kepada misi tersebut, ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2019 - 2023 sebagai berikut :

2.1.2.1 Tujuan dan sasaran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang

Berdasarkan telaahan terhadap visi dan misi Kepala Daerah, maka misi yang relevan dengan tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik adalah Misi ke-2 yaitu Menguatkan norma agama dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan pemerintahan. Kemudian merujuk kepada misi tersebut, ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2019 - 2023 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Matrik Hubungan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

| Visi Terwujudnya Masyarakat Sumedang yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI) Pada Tahun 2023 | | | | |
|---|--|--------------------------------|---|--------------------------------|
| Misi yang Relevan | Tujuan | | Sasaran | |
| | Uraian | Indikator Kinerja | Uraian | Indikator Kinerja |
| Misi kedua : Menguatkan norma agama dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan pemerintahan | Meningkatnya kualitas keagamaan, kebudayaan dan demokrasi masyarakat | Indeks Kerukunan Umat Beragama | Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif |
| | | | Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi |

2.1.3 Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan tujuan dan sasaran. Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk periode 2019 - 2023 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan masyarakat
2. Peningkatan keterlibatan instansi lain dalam perbaikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat
3. Peningkatan pemahaman terhadap proses politik untuk masyarakat
4. Peningkatan keterlibatan ormas dalam proses pembangunan daerah

2.1.4 Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan suatu bentuk kongkrit dari usaha pelaksanaan perencanaan pembangunan yang memberikan arahan dan panduan kepada organisasi agar lebih optimal dalam menentukan dan mencapai tujuan. Arah kebijakan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2019 - 2023 yang dikorelasikan dengan strategi pembangunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

Strategi dan Arah Kebijakan

| No. | Strategi | Arah Kebijakan |
|-----|--|--|
| 1 | Peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan masyarakat | Meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan masyarakat melalui sosialisasi |
| 2 | Peningkatan keterlibatan instansi lain dalam perbaikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat | Koordinasi lintas instansi dalam perbaikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat |
| 3 | Peningkatan pemahaman terhadap proses politik untuk masyarakat | Meningkatkan pemahaman masyarakat atas proses politik |
| 4 | Peningkatan keterlibatan ormas dalam proses pembangunan daerah | Meningkatkan keterlibatan ormas dalam kegiatan pembangunan daerah dan kemasyarakatan |

2.1.5 Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

Program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian sasaran strategis pada tahun 2022 sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3

Keselarasn Program dengan Indikator Kinerja Tahun 2022

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|--------------------------------|--|---|---|
| Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat cipta kondisi kondusif | Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan; 2. Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|---|--|
| | | Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan | Pelaksanaan Kebijakan dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan Ormas, Evaluasi dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah |
| | | Program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya | 1. Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Kepercayaan di Daerah Beragama dan Penghayat; 2. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah |
| | | Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial | 1. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah; 2. Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah |
| Meningkatkan partisipasi dalam mendukung proses demokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi | Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik | 1. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah; 2. Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik di Daerah |

2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja.

Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenangnya.

serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Perjanjian Kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.4.
Indikator Kinerja Tahun 2022

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Keterangan / Rumus Penghitungan |
|---|--------------------------------|--------|--------|--|
| Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | Persen | 100% | $(\text{Jumlah potensi konflik yang tertangani} / \text{jumlah potensi konflik}) \times 100\%$ |
| Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi | Persen | 100% | $(\text{Jumlah pembinaan parpol yang mendapatkan kursi} / \text{jumlah parpol yang mendapatkan kursi}) \times 100\%$ |

Tabel 2.5.a
Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Dengan Data Awal Tahun 2018 dan Target Tahun 2023 (IKU awal Renstra 2018-2023)

| No. | Indikator Sasaran | Satuan | Data Awal (2018) | Target 2022 | Target Akhir Renstra 2023 |
|-----|--------------------------------|--------|------------------|-------------|---------------------------|
| 1 | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | Persen | 100% | 100% | 100% |
| 2 | Tingkat Bina demokratisasi | Persen | - | 100% | 100% |

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Kerangka pengukuran capaian kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja, yang mengacu kepada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/B/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun pengukuran kinerja tersebut menggunakan dua rumus sebagai berikut :

a. Tingkat Realisasi Positif

Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja semakin baik, maka digunakan rumus :

$$Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

b. Tingkat Realisasi Negatif

Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka digunakan rumus :

$$Capaian = \frac{Target - (Realisasi - Target)}{Target} \times 100\%$$

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan indikator kinerja sasaran digunakan skala pengukuran ordinal. Skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, adalah sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

| Interval Nilai | Kriteria Penilaian |
|----------------|--------------------|
| 91% ≤ 100% | Sangat Tinggi |
| 76% ≤ 90% | Tinggi |
| 66% ≤ 75% | Sedang |
| 51% ≤ 65% | Rendah |
| ≤ 50% | Sangat Rendah |

Sedangkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dapat dihitung apabila target kinerja tercapai 100% atau lebih serta persentase realisasi anggaran lebih rendah dari capaian kinerja. Penghitungannya dengan cara pengurangan persentase capaian kinerja dengan persentase penggunaan anggaran.

3.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengukuran, maka capaian dan analisis kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Renstra 2018-2023 (Reviu IKU tahun 2022) Rata-rata realisasi kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang tahun 2022 sebesar 100%. Merujuk pada

| | | | | | | | | | |
|--|------------------------|--|------|------|------|------|------|------|--|
| masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Cipta Kondisi Kondusif | | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | |
|--|------------------------|--|------|------|------|------|------|------|--|

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah RPJMD

Dalam Perubahan Renstra 2018-2023, target jangka menengah "Tingkat Cipta Kondisi Kondusif" 100%, dan realisasi dari target 100% tercapai di Tahun 2022.

Tabel 3.1.1.c
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Tingkat Cipta Konisi Kondusif Dengan Target Jangka Menengah Renstra

| Indikator Kinerja | Target Sasaran Akhir RPJMD (Tahun 2023) | Realisasi Target Sasaran RPJMD Sampai Tahun 2022 | Persentase Realisasi Target Sasaran RPJMD Sampai Tahun 2022 |
|--------------------------------|---|--|---|
| Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | 100% | 100% | 100% |

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Provinsi/Nasional

Indikator Kinerja Sasaran Tingkat Cipta Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang tidak merujuk terhadap Indikator Kinerja Sasaran dikarenakan tidak masuk prioritas Indikator Kinerja Utama di Tingkat Nasional ataupun Provinsi. Walaupun tidak masuk dalam Indikator Sasaran Utama tingkat Provinsi maupun Nasional, Indikator Sasaran Tingkat Cipta Kondisi Kondusif di Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat terhadap kemungkinan timbulnya ancaman stabilitas nasional dan stabilitas daerah di Kabupaten Sumedang dengan berbagai upaya Deteksi Dini, Cegah Dini dengan Kegiatan Kewaspadaan Dini Daerah serta Penanganan Konflik Sosial sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal.

Tabel 3.1.d
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Tingkat Cipta Konidis Kondusif Provinsi/Nasional Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2021 | | | Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022 | | | Ket. |
|---|--------------------------------|--------|--------------------------------------|-----------|-----------------|--------------------------------------|-----------|-----------------|------|
| | | | Provinsi/Nasional | Kabupaten | Capaian Kinerja | Provinsi/Nasional | Kabupaten | Capaian Kinerja | |
| Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | persen | - | 100 | 100 | - | 100 | 100 | |

Sumber : Bakesbangpol Kabupaten Sumedang

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber : Bakesbangpol Kabupaten Sumedang

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Indikator Kinerja Utama *Tingkat Cipta Kondisi Kondusif (Jumlah potensi konflik yang tertangani /Jumlah potensi konflik)x100%*, adapun Keberhasilan, kegagalan dan Solusi/Tindak lanjut dalam Capaian Kinerja pelaksanaan kegiatan yang menunjang terhadap IKU "Tingkat Cipta Kondisi Kondusif" tahun 2022 Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang telah melaksanakan kegiatan dari beberapa program dan kegiatan tahun 2022 sebagai berikut :

a. Keberhasilan :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual (zoom meeting) dengan maksud membina dan mengawasi ormas yang berkategori aktif di Kabupaten Sumedang. Kegiatan tersebut melibatkan Tim terpadu Pengawasan Ormas di Kabupaten Sumedang dan dihadiri oleh perwakilan pengurus ormas di Kabupaten Sumedang dengan outcome Tertibnya Ormas di Kabupaten Sumedang baik dari sisi administrasi maupun aktivitas ormas yang membangun dan berkontribusi baik terhadap Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

2. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka/ langsung ke lapangan (jemput bola) dengan maksud membina dan mengawasi ormas yang berkategori aktif di Kabupaten Sumedang secara langsung/ tatap muka ke Sekretariat ormas di kabupaten Sumedang sehingga terciptanya akurasi data jumlah ormas yang dibina kategori aktif. Kegiatan tersebut melibatkan Tim Validasi Ormas di Kabupaten Sumedang dengan outcome terciptanya akurasi data jumlah ormas yang dibina kategori aktif di Kabupaten Sumedang.

3. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud Membina dan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat terhadap kemungkinan timbulnya ancaman stabilitas nasional dan stabilitas daerah di Kabupaten Sumedang. Rakor Forkopimda yang dilaksanakan tiga kali setiap bulannya menghasilkan berbagai kebijakan yang dapat menguatkan kebijakan daerah yang didukung oleh seluruh unsur Forkopimda. Berbagai

diimplementasikan oleh seluruh SKPD dan Instansi vertical yang ada di Kabupaten Sumedang. Sehingga perlunya rakor FORKOPIMDA yang melibatkan unsur FORKOPIMDA dan stakeholder yang terkait dalam penanganan dan pencegahan masalah yang timbul di Kabupaten Sumedang dengan outcome menciptakan Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang dengan menghasilkan berbagai upaya Deteksi Dini, Cegah Dini dengan Kegiatan Kewaspadaan Dini Daerah serta Penanganan Konflik Sosial sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal.

Secara garis besar segala bentuk potensi konflik yang terjadi di kabupaten sumedang telah tertangani, langkah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Bakesbangpol bekerjasama dengan instansi vertical (TNI, POLRI, KEJARI, DPRD dan instansi terkait permasalahan), sehingga potensi konflik yang terjadi tidak menimbulkan gejolak terjadinya Konflik (meluas) di Kabupaten Sumedang

4. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin (Program Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dan Virtual dengan upaya Cegah dini, tangkal dini dan deteksi dini terhadap berbagai ancaman yang akan mengganggu keamanan di wilayah kabupaten sumedang, serta membuka jaringan informasi dari tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan yang berkomukasi dan koordinasi dengan Tim Kewaspadaan Dini Daerah Kabupaten. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 di kabupaten sumedang telah terjadi 45 potensi konflik/kejadian yang terdiri dari jenis laporan audiensi dan unjuk rasa di Kabupaten Sumedang, dengan rincian sebagai berikut :

- 31 potensi konflik yang berbentuk Unjuk rasa (4 potensi konflik HANKAM, 6 potensi konflik EKONOMI, 2 potensi konflik BUDAYA dan 19 potensi konflik SOSIAL);
- 14 potensi konflik yang berbentuk audiensi (11 potensi konflik SOSIAL, 1 potensi konflik POLITIK dan 2 potensi konflik EKONOMI)

Sehingga perlunya rakor Kewaspadaan Dini Daerah sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal. Secara garis besar segala bentuk potensi konflik yang terjadi di kabupaten sumedang telah tertangani, langkah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Bakesbangpol bekerjasama dengan instansi vertical (TNI, POLRI, KEJARI, DPRD dan instansi terkait permasalahan), sehingga potensi konflik yang terjadi tidak menimbulkan gejolak terjadinya Konflik (meluas) di Kabupaten Sumedang.

Sebagai bentuk keberhasilan dari aktivitas sub kegiatan Kewaspadaan Dini Daerah yaitu adanya kondisi daerah kabupaten sumedang yang kondusif sehingga pelaksanaan pemerintahan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan lancar. Dampak dari keberhasilan pelaksanaan pemerintahan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah kabupaten sumedang meraih berbagai macam penghargaan baik pusat maupun provinsi yang merupakan bentuk apresiasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten sumedang. Ada 122 penghargaan yang telah diraih oleh pemerintah kabupaten sumedang, hal ini berdampak terhadap besarnya dana insentif daerah yang diterima oleh pemkab sumedang untuk membiayai pembangunan di wilayah kabupaten sumedang yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu contoh kasus keberhasilan adanya aktivitas sub kegiatan kewaspadaan dini daerah pada hari Sabtu tanggal 24 Desember tahun 2022 terjadi unjuk rasa warga kecamatan Surian yang menuntut penolakan kehadiran Presiden Joko Widodo di Surian untuk meresmikan proyek Bendungan Sadawarna. Pemerintah kabupaten sumedang melalui Bakesbangpol dengan sigap merespon aksi unjuk rasa tersebut dengan memberi alternative solusi agar masyarakat Surian tidak menolak kehadiran Presiden Joko Widodo. Pada hari Minggu tanggal 25 Desember tahun 2022 Bupati Sumedang menugaskan Kepala Bakesbangpol dan unsur terkait untuk menyelesaikan permasalahan di kecamatan Surian agar susansa menjadi kondusif. Pada hari itu Kepala Bakesbangpol Bersama Dinas PUTR mengerahkan alat berat untuk membuat jalan alternative Cimuncang-Nanjungwangi sebagai bentuk respon terhadap tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya jalur alternative disamping jalan utama yang akan dibangun pihak Bendungan Sadawarna. Berkat kesigapan Tim Kewaspadaan Dini Daerah dapat menggalang warga masyarakat yang awalnya mengadakan pengajian untuk menolak Presiden Joko Widodo pada Senin malam tanggal 26 Desember tahun 2022, masyarakat menyelenggarakan Istigosah Bersama berdoa untuk kelancaran pelaksanaan peresmian Bendungan Sadawarna.

Pada hari Selasa tanggal 27 Desember tahun 2022 Presiden Joko Widodo dating ke Surian untuk meresmikan proyek Bendungan Sadawarana. Pada saat itulah Bupati Sumedang menyampaikan keberhasilan Pemkab Sumedang dalam program Kemiskinan dan Pencegahan Stunting melalui Platform Digital aplikasi SIMPATI, Presiden Joko Widodo merasa tertarik dan mengundang Bupati Sumedang untuk mempersentasikan aplikasi SIMPATI tersebut di Istana Negara. Pada tanggal 2 Januari tahun 2023

dihadapan Menteri Sekretaris Kabinet dan para Menteri Koordinator Bupati Sumeang mempersantisakn platform digital tentang aplikasi SIMPATI terkait Pencegahan Stunting dan Kemiskinan di Kabupaten Sumedang. Selanjutnya Bupati Sumedang diundang menjadi pembicara pada kegiatan Rakornas pengendalian inflasi daerah di Sentul Bogor untuk menyampaikan Program Penanganan Kemiskinan dan Pencegahan Stunting dihadapan para Menteri, Kabinet kerja, para Panglima Kodam, para Gubernur dan Bupati/Walikota seluruh Inodnesia. Tindak lanjut dari kegiatan di Sentul tersebut Presiden Joko Widodo memerintahkan kepada 50 Bupati/Walikota yang memiliki angka stunting tertinggi untuk melakukan studi tiru ke Kabupaten Sumedang. Semenjak adanya perintah Presiden tersebut, sampai saat ini sudah ada 161 Kementerian/Lembaga/Provinsi dan Kabupaten/Kota yang sudah melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Sumedang untuk belajar aplikasi SIMPATI terkait program penanganan kemiskinan dan pencegahan stunting. Dan ada 20 Kab/Kota yang sudah melakukan kerjasama tenatng aplikasi SIMPATI terkait program penanganan kemiskinan dan pencegahan stunting.

Semua keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya aktivitas sub kegiatan Kewaspadaan Dini Daerah dan Rakor Penanganan Konflik Sosial, yang memberikan kontribusi terhadap kondisi kondusivitas daerah sehingga pemerintah kabupaten sumedang dapat melaksanakan semua program kebijakan dengan tertib, aman dan lancar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara monitoring ke lapangan di memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga masyarakat di Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan aktivitas Perayaan Hari Raya Idul Fitri 1443 H tahun 2022 bekerjasama dengan unsur instansi vertical (TNI, POLRI) dan SKPD (Dishub, Dinkes serta SATPOL PP) sehingga menciptakan situasi, kondisi yang aman dan tenang dengan tujuan terciptanya Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang.

6. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara monitoring ke lapangan untuk memantau segala aktivitas dan keberadaan Orang Asing di Kabupaten Sumedang yang bekerja di Perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Sumedang beserta keluraganya sehingga memaksimalkan daya guna

keberadaan Tenaga Kerja Asing dan memudahkan upaya deteksi dan antisipasi dini terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum yang dilakukan Orang Asing di Kabupaten Sumedang.

7. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) : Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual (zoom meeting) dengan maksud untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga masyarakat kabupaten sumedang dengan tujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera serta meningkatkan tenggang rasa dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. upaya penanganan terhadap berbagai ancaman yang akan mengganggu keamanan di wilayah kabupaten sumedang, serta membuka jaringan informasi dari tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan yang berkomunikasi dan koordinasi dengan Tim Kewaspadaan Dini Daerah Kabupaten. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 di kabupaten sumedang telah terjadi 45 potensi konflik/kejadian yang terdiri dari jenis laporan audiensi dan unjuk rasa di Kabupaten Sumedang, dengan rincian sebagai berikut :

- 31 potensi konflik yang berbentuk Unjuk rasa (4 potensi konflik HANKAM, 6 potensi konflik EKONOMI, 2 potensi konflik BUDAYA dan 19 potensi konflik SOSIAL);
- 14 potensi konflik yang berbentuk audiensi (11 potensi konflik SOSIAL, 1 potensi konflik POLITIK dan 2 potensi konflik EKONOMI)

Sehingga perlunya rakor Penanganan KONflik Sosial sebagai pencegahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal. Secara garis besar segala bentuk potensi konflik yang terjadi di kabupaten sumedang telah tertangani, langkah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Bakesbangpol bekerjasama dengan instansi vertikal (TNI, POLRI, KEJARI , DPRD dan instansi terkait permasalahan), sehingga potensi konflik yang terjadi tidak menimbulkan gejolak terjadinya Konflik (meluas) di Kabupaten Sumedang.

8. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) : Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud meningkatkan sinergitas dan probabilitas melalui Pemda dengan instansi vertikal dalam mewujudkan kondusifitas daerah guna keberlangsungan program pembangunan di kabupaten sumedang.
9. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud memiliki kemajuan Intelijen sehingga Tim Kewaspadaan Dini Masyarakat bias menghasilkan jaringan yang bias berbagi informasi akurat yang terjadi di wilayah Kabupaten Sumedang terhadap deteksi dini kerawanan-kerawanan bias teratasi di kabupaten sumedang.

10. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan melaksanakan Kemah secara terbuka di alam bebas dalam rangka meningkatkan kualitas dan solidaritas dalam Forum Pembauran Kebangsaan yang terdiri dari Ras, suku, etnis dan agama di Kabupaten Sumedang.

11. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud :

- Membangkitkan jiwa dan sikap nasionalisme pemuda pemudi Indonesia dan seluruh rakyat nusantara untuk melawan, mengusir, dan menentang para penjajah.
- Mengukuhkan dan mempertebal rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- Memperluas usaha-usaha dan kegiatan agar tercapainya kemerdekaan Indonesia.
- Menghilangkan rasa kedaerahan yang selalu menjadi penghalang rakyat Indonesia untuk bersatu.
- Melaksanakan cita-cita untuk mengumpulkan seluruh pemuda Indonesia.

12. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud membangun karakter muda yang lebih memahami nilai-nilai luhur pancasila.

13. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud :

- membentuk Gugus tugas daerah di kabupaten sumedang;
- membangun karakter Gugus Tugas GNRM di Kabupaten Sumedang sebagai upaya membangun dan mendorong pembangunan sumber daya manusia untuk mendukung visi dan misi Kepala Daerah;

14. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud :

- membentuk Pelajar dan kaum muda berjiwa NKRI yang merdeka, Bersatu, berdaulat, adil dan Makmur bertekad mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju tanpa melupakan kebudayaan bangsa sendiri.

15. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan kegiatan kemah secara terbuka di alam bebas, guna meningkatkan kerjasama yang baik antar ormas dengan pemerintah serta memantapkan kesadaran kehidupan bernegara Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka pemantapan persatuan dan kesatuan bangsa.

16. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara monitoring ke lapangan di memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga masyarakat di Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan aktivitas Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 bekerjasama dengan unsur instansi vertikal (TNI, POLRI) dan SKPD (Dishub, Dinkes serta SATPOL PP) sehingga menciptakan situasi, kondisi yang aman dan tentram dengan tujuan terciptanya Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang

b. Kegagalan/Kendala :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan pengawasan ormas dilaksanakan secara virtual, dengan melibatkan Tim terpadu Pengawasan Ormas yang dihadiri pengurus ormas, setidaknya tingkat kehadiran yang sedikit kurang dari jumlah total undangan peserta kegiatan pengawasan ormas di kabupaten sumedang menjadi permasalahan dalam kegiatan tersebut;

2. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Beberapa ormas tidak memberikan data dan informasi dalam hal perpindahan tempat sekretariat dan pergantian pengurus, serta sekretariat ormas tidak memiliki atau memasang plang sekretariat di alamat masing-masing.

3. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Adanya hasil kebijakan/keputusan Rakor yang belum bisa dilaksanakan secara optimal.

4. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin (Program Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya) :

Pelaporan data informasi terkait stabilitas daerah di kecamatan melalui Kasi Pemerintahan Umum belum optimal secara rutin melaporkan.

5. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Kemacetan yang terjadi di beberapa titik Pos Pam dan Posyan terjadi karena adanya pertemuan arus kendaraan yang keluar di gerbang Tol, seperti Pospam Jatinangor, Posyan Sumedang Utara dan Pospam Cimalaka.
6. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
 - Dalam satu perusahaan selalu ada Tenaga Kerja Asing yang kelengkapan dokumen administrasinya belum lengkap;
 - Kekurangan penerjemah Tenaga Kerja Asing dalam suatu perusahaan dalam memudahkan kegiatan Pemantauan Orang Asing di perusahaan.
7. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Belum adanya kesamaan visi dan pemahaman dari SKPD dan Instansi vertikal dalam menginventarisasi permasalahan konflik sosial yang terjadi, sehingga belum adanya data masalah yang dapat menimbulkan konflik
8. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Keterbatasan anggaran yang belum mengcover seluruh SKPD terkait guna mengoptimalkan kualitas TIM FORKOPIMDA
9. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Radikalisme yang menjadi kaum tertentu dan kemajemukan agama, etnis, suku dan identitas yang berbeda dalam kemajemukan menjadi penyebab terjadinya konflik antar anak bangsa.
10. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Keterbatasan anggaran yang belum optimal, guna meningkatkan kualitas kegiatan Forum Pembauran Kebangsaan yang terdiri dari Ras, suku, etnis dan agama di Kabupaten Sumedang
11. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Pengaruh negative dan modernisasi perkembangan teknologi informasi bagi generasi muda yang salah terkait penyalahgunaan narkoba, kekerasan anak, tawuran antar pelajar dan kasus lainnya.
12. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Keterbatasan anggaran yang belum optimal, guna meningkatkan kualitas kegiatan

13. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Masih adanya Terorisme, bahaya penyalahgunaan narkoba dan permasalahan angka gizi buruk, stunting, kemiskinan, angka kematian ibu dan anak di Kabupaten Sumedang.

14. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda masih terpusat pada Pendidikan formal

15. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Keterbatasan anggaran yang belum optimal, guna meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan

16. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kemacetan yang terjadi di beberapa titik Pos Pam dan Posyan terjadi karena adanya pertemuan arus kendaraan yang keluar di gerbang Tol, seperti Pospam Jatinangor, Posyan Sumedang Utara dan Pospam Cimalaka.

c. Solusi/Tindak Lanjut :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan pengawasan aktivitas ormas harus dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, dalam hal ini Tim Terpadu pengawasan Ormas terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan ormas di Kabupaten Sumedang.

2. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Dalam setiap pelaporan ormas (pembuatan Surat Keterangan Pelaporan Ormas(SKPO)) dilaksanakan survey ke lapangan untuk mengecek terlebih dahulu tempat/sekretariat ormas dan wajib meninformasikan terkait perpindahan sekretariat ataupun kepengurusan kepada pihak Bakesbangpol kabupaten sumedang.

3. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Diupayakan setiap hasil rakor Forkopimda dipublikasikan secara intens dan update secara langsung dan di evaluasi dalam pelaksanaanya.

3. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin :
Pelaporan data informasi terkait di setiap kecamatan akan dilaporkan melalui aplikasi SIDA KOCAN (Sistem Informasi Data Kecamatan) yang peruntukannya berada di Bakesbangpol Kabupaten Sumedang.
5. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Diupayakan adanya cara bertindak dari aparat kepolisian yang mengatur rekayasa lalu-lintas sehingga kemacetan dapat etrurai dan berjalan lancar.
6. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
 - Akan diadakannya rapat evaluasi hasil pemantuan Orang Asing terkait Tenaga Kerja Asing yang dipantau keberadaannya di setiap perusahaan terkait dokumen laporan yang masih belum lengkap, bekerjasama dengan instansi vertical dan instansi terkait;
 - Memberikan arahan ke setiap perusahaan untuk segera menggunakan jasa penerjemah Bahasa(translate)
7. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Akan diadakannya rakor seluruh SKPD dan instansi vertical terkait permasalahan yang tergabung di Tim Penanganan Konflik Sosial di Kabupaten Sumedang, guna membahas data permasalahan (potensi konflik) yang terjadi di Kabupaten Sumedang
8. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya.
9. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Menguatkan nilai-nilai bhineka tunggal ika untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
10. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya.
11. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Dengan diadakannya refleksi nilai-nilai sumpah pemuda dan peringatan hari-hari pahlawan
12. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya

13. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Ditingkatkan kembali guna penguatan GNRM di Lingkungan SKPD dan kecamatan dengan Narasumber TNI, POLRI, Bakesbangpol dan instansi terkait lainnya

14. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Perlu penguatan nilai-nilai ideologi pancasila bagi generasi muda melalui Bimtek Wawasan kebangsaan dengan Narsum TNI, POLRI, BNNK dan Bakesbangpol Kabupaten Sumedang

15. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

- Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya;
- Dilaksanakan kembali kegiatan Jambore Ormas guna berkesinambungan setiap tahun dimaksudkan agar setiap ormas dapat secara bergiliran menjadi peserta dari kegiatan jambore ormas.

16. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Perlu kiranya antisipasi adanya perubahan kepadatan arus lalu-lintas melalui wilayah kabupaten sumedang seiring ditetapkannya wilayah Sumedang sebagai jalur alternative prioritas.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Persentase Tingkat Cipta Kondisi Kondusif tahun 2022 sebesar Rp. 4,824,795,000,00 yang terdiri dari 4 program. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 4,810,642,439.00 atau 99,50%.

Tabel 3.1.1.d
Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja
Persentase Tingkat Cipta Kondisi (DPPA Tahun 2022)

| Program | Anggaran | Realisasi | Satuan % |
|--|---------------|------------------|----------|
| PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN | 310.000.000 | 308.089.650,00 | 99,38 |
| PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN | 500.000.000 | 499.743.950,00 | 99,95 |
| PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA | 350.000.000 | 348.500.000,00 | 99,57 |
| PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL | 3.664.795.000 | 3.654.308.830,00 | 99,08 |

| | | | |
|---------------------|----------------------|-------------------------|--------------|
| Jumlah Total | 4.824.795.000 | 4.810.642.430,00 | 99,50 |
|---------------------|----------------------|-------------------------|--------------|

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian kinerja Persentase Tingkat Cipta Kondisi Kondusif tahun 2022 adalah **99,50%**.

Tabel 3.1.1.e
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja
Persentase Tingkat Cipta Kondisi Kondusif Tahun 2022

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Sasaran | Capaian Kinerja Sasaan | Capaian Realisasi Anggaran Program | Efisiensi | Keterangan |
|---|----------------------------------|-------------------------------|---|------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = (3) – (4) | (6) |
| Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | 100% | 100% | 0% | Sangat Efisien |

g. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program penunjang Capaian Kinerja Persentase Tingkat Cipta Kondisi Kondusif, adapun Keberhasilan, kegagalan dan Solusi/Tindak lanjut dalam Capaian Kinerja pelaksanaan kegiatan yang menunjang terhadap IKU "Tingkat Cipta Kondisi Kondusif" tahun 2022 Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang telah melaksanakan kegiatan dari beberapa program dan kegiatan tahun 2022 sebagai berikut :

a. Keberhasilan :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual (zoom meeting) dengan maksud membina dan mengawasi ormas yang berkategori aktif di Kabupaten Sumedang. Kegiatan tersebut melibatkan Tim terpadu Pengawasan Ormas di Kabupaten Sumedang dan dihadiri oleh perwakilan pengurus ormas di Kabupaten Sumedang dengan outcome Tertibnya Ormas di Kabupaten Sumedang baik dari sisi administrasi maupun aktivitas ormas yang membangun dan berkontribusi baik terhadap Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

17. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka/ langsung ke lapangan (jemput bola) dengan maksud membina dan mengawasi ormas yang berkategori aktif di Kabupaten Sumedang secara langsung/ tatap muka ke

Sekretariat ormas di kabupaten Sumedang sehingga terciptanya akurasi data jumlah ormas yang dibina kategori aktif. Kegiatan tersebut melibatkan

Tim Validasi Ormas di Kabupaten Sumedang dengan outcome terciptanya akurasi data jumlah ormas yang dibina kategori aktif di Kabupaten Sumedang.

18. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud Membina dan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat terhadap kemungkinan timbulnya ancaman stabilitas nasional dan stabilitas daerah di Kabupaten Sumedang,. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 di kabupaten sumedang telah terjadi 45 potensi konflik/kejadian yang terdiri dari jenis laporan audensi dan unjuk rasa di Kabupaten Sumedang, dengan rincian sebagai berikut :

- 31 potensi konflik yang berbentuk Unjuk rasa (4 potensi konflik HANKAM, 6 potensi konflik EKONOMI, 2 potensi konflik BUDAYA dan 19 potensi konflik SOSIAL);
- 14 potensi konflik yang berbentuk audensi (11 potensi konflik SOSIAL, 1 potensi konflik POLITIK dan 2 potensi konflik EKONOMI)

Sehingga perlunya rakor FORKOPIMDA yang melibatkan Tim FORKOPIMDA dan stakeholder yang terkait dalam penanganan dan pencegahan masalah yang timbul di Kabupaten Sumedang dengan outcome menciptakan Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang dengan menghasilkan berbagai upaya Deteksi Dini, Cegah Dini dengan Kegiatan Kewaspadaan Dini Daerah serta Penanganan Konflik Sosial sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal.

Secara garis besar segala bentuk potensi konflik yang terjadi di kabupaten sumedang telah tertangani, langkah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Bakesbangpol bekerjasama dengan instansi vertikal (TNI, POLRI, KEJARI , DPRD dan instansi terkait permasalahan), sehingga potensi konflik yang terjadi tidak menimbulkan gejolak terjadinya Konflik (meluas) di Kabupaten Sumedang

2. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin (Program Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dan Virtual dengan upaya Cegah dini, tangkal dini dan deteksi dini terhadap berbagai ancaman yang akan mengganggu keamanan di wilayah kabupaten sumedang, serta membuka jaringan informasi dari tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan yang

berkomunikasi dan koordinasi dengan Tim Kewaspadaan Dini Daerah Kabupaten. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 di kabupaten sumedang telah terjadi 45 potensi konflik/kejadian yang terdiri dari jenis laporan

audensi dan unjuk rasa di Kabupaten Sumedang, dengan rincian sebagai berikut :

- 31 potensi konflik yang berbentuk Unjuk rasa (4 potensi konflik HANKAM, 6 potensi konflik EKONOMI, 2 potensi konflik BUDAYA dan 19 potensi konflik SOSIAL);
- 14 potensi konflik yang berbentuk audensi (11 potensi konflik SOSIAL, 1 potensi konflik POLITIK dan 2 potensi konflik EKONOMI)

Sehingga perlunya rakor Kewaspadaan Dini Daerah sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal. Secara garis besar segala bentuk potensi konflik yang terjadi di kabupaten sumedang telah tertangani, langkah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Bakesbangpol bekerjasama dengan instansi vertical (TNI, POLRI, KEJARI , DPRD dan instansi terkait permasalahan), sehingga potensi konflik yang terjadi tidak menimbulkan gejolak terjadinya Konflik (meluas) di Kabupaten Sumedang

3. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara monitoring ke lapangan di memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga masyarakat di Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan aktivitas Perayaan Hari Raya Idul Fitri 1443 H tahun 2022 bekerjasama dengan unsur instansi vertical (TNI, POLRI) dan SKPD (Dishub, Dinkes serta SATPOL PP) sehingga menciptakan situasi, kondisi yang aman dan tentram dengan tujuan terciptanya Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang.

4. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara monitoring ke lapangan untuk memantau segala aktivitas dan keberadaan Orang Asing di Kabupaten Sumedang yang bekerja di Perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Sumedang beserta keluraganya sehingga memaksimalkan daya guna keberadaan Tenaga Kerja Asing dan memudahkan upaya deteksi dan antisipasi dini terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum yang dilakukan Orang Asing di Kabupaten Sumedang.

5. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual (zoom meeting) dengan maksud untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga masyarakat kabupaten sumedang dengan tujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera serta meningkatkan

tenggang rasa dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. upaya penanganan terhadap berbagai ancaman yang akan mengganggu keamanan di wilayah kabupaten sumedang, serta membuka jaringan informasi dari tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan yang berkomunikasi dan koordinasi dengan Tim Kewaspadaan Dini Daerah Kabupaten. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 di kabupaten sumedang telah terjadi 45 potensi konflik/kejadian yang terdiri dari jenis laporan audiensi dan unjuk rasa di Kabupaten Sumedang, dengan rincian sebagai berikut :

- 31 potensi konflik yang berbentuk Unjuk rasa (4 potensi konflik HANKAM, 6 potensi konflik EKONOMI, 2 potensi konflik BUDAYA dan 19 potensi konflik SOSIAL);
- 14 potensi konflik yang berbentuk audiensi (11 potensi konflik SOSIAL, 1 potensi konflik POLITIK dan 2 potensi konflik EKONOMI)

Sehingga perlunya rakor Penanganan KONflik Sosial sebagai pencegahan permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten sumedang dengan menghasilkan suatu kebijakan keputusan Bersama yang dilaksanakan secara optimal. Secara garis besar segala bentuk potensi konflik yang terjadi di kabupaten sumedang telah tertangani, langkah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Bakesbangpol bekerjasama dengan instansi vertikal (TNI, POLRI, KEJARI, DPRD dan instansi terkait permasalahan), sehingga potensi konflik yang terjadi tidak menimbulkan gejolak terjadinya Konflik (meluas) di Kabupaten Sumedang.

6. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud meningkatkan sinergitas dan probabilitas melalui Pemda dengan instansi vertikal dalam mewujudkan kondusifitas daerah guna keberlangsungan program pembangunan di kabupaten sumedang.

7. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud memiliki kemajuan Intelijen sehingga Tim Kewaspadaan Dini Masyarakat bisa

menghasilkan jaringan yang bias berbagi informasi akurat yang terjadi di wilayah Kabupaten Sumedang terhadap deteksi dini kerawanan-kerawanan bias teratasi di kabupaten sumedang.

8. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan melaksanakan Kemah secara terbuka di alam bebas dalam rangka meningkatkan kualitas dan solidaritas dalam Forum Pembauran Kebangsaan yang terdiri dari Ras, suku, etnis dan agama di Kabupaten Sumedang.

9. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud :

- Membangkitkan jiwa dan sikap nasionalisme pemuda pemudi Indonesia dan seluruh rakyat nusantara untuk melawan, mengusir, dan menentang para penjajah.
- Mengukuhkan dan mempertebal rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- Memperluas usaha-usaha dan kegiatan agar tercapainya kemerdekaan Indonesia.
- Menghilangkan rasa kedaerahan yang selalu menjadi penghalang rakyat Indonesia untuk bersatu.
- Melaksanakan cita-cita untuk mengumpulkan seluruh pemuda Indonesia.

10. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud membangun karakter muda yang lebih memahami nilai-nilai luhur pancasila.

11. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud :

- membentuk Gugus tugas daerah di kabupaten sumedang;
- membangun karakter Gugus Tugas GNRM di Kabupaten Sumedang sebagai upaya membangun dan mendorong pembangunan sumber daya manusia untuk mendukung visi dan misi Kepala Daerah;

12. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan maksud :

- membentuk Pelajar dan kaum muda berjiwa NKRI yang merdeka, Bersatu, berdaulat, adil dan Makmur bertekad mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju tanpa melupakan kebudayaan bangsa sendiri.

13. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan kegiatan kemah secara terbuka di alam bebas, guna meningkatkan kerjasama yang baik antar ormas dengan pemerintah serta memantapkan kesadaran kehidupan

bernegara Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka pemantapan persatuan dan kesatuan bangsa.

14. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara monitoring ke lapangan di memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga masyarakat di Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan aktivitas Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 bekerjasama dengan unsur instansi vertical (TNI, POLRI) dan SKPD (Dishub, Dinkes serta SATPOL PP) sehingga menciptakan situasi, kondisi yang aman dan tentram dengan tujuan terciptanya Kondisi Kondusif di Kabupaten Sumedang

b. Kegagalan/Kendala :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Kegiatan pengawasan ormas dilaksanakan secara virtual, dengan melibatkan Tim terpadu Pengawasan Ormas yang dihadiri pengurus ormas, setidaknya tingkat kehadiran yang sedikit kurang dari jumlah total undangan peserta kegiatan pengawasan ormas di kabupaten sumedang menjadi permasalahan dalam kegiatan tersebut;

2. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :

Beberapa ormas tidak memberikan data dan informasi dalam hal perpindahan tempat secretariat dan pergantian pengurus, serta secretariat ormas tidak memiliki atau memasang plang secretariat di alamat masing-masing.

3. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Adanya hasil kebijakan/keputusan Rakor yang belum bisa dilaksanakan secara optimal.

4. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin (Program Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya) :

Pelaporan data informasi terkait stabilitas daerah di kecamatan melalui Kasi Pemerintahan Umum belum optimal secara rutin melaporkan.

5. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Kemacetan yang terjadi di beberapa titik Pos Pam dan Posyan terjadi karena adanya pertemuan arus kendaraan yang keluar di gerbang Tol, seperti Pospam Jatinangor, Posyan Sumedang Utara dan Pospam Cimalaka.

6. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
 - Dalam satu perusahaan selalu ada Tenaga Kerja Asing yang kelengkapan dokumen adminstrasinya belum lengkap;
 - Kekurangan penerjemah Tenaga Kerja Asing dalam suatu perusahaan dalam memudahkan kegiatan Pemantauan Orang Asing di perusahaan.
7. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Belum adanya kesamaan visi dan pemahaman dari SKPD dan Instansi vertical dalam menginventarisasi permasalahan konflik social yang terjadi, sehingga belum adanya data masalah yang dapat menimbulkan konflik
8. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Keterbatasan anggaran yang belum mengcover seluruh SKPD terkait guna mengoptimalkan kualitas TIM FORKOPIMDA
9. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Radikalisme yang menjadi kaum tertentu dan kemajemukan agama, etnis, suku dan identitas yang berbeda dalam kemajemukan menjadi penyebab terjadinya konflik antar anak bangsa.
10. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Keterbatasan anggaran yang belum optimal, guna meningkatkan kualitas kegiatan Forum Pembauran Kebangsaan yang terdiri dari Ras, suku, etnis dan agama di Kabupaten Sumedang
11. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Pengaruh negative dan modernisasi perkembangan teknologi informasi bagi generasi muda yang salah terkait penyalahgunaan narkoba, kekerasan anak, tawuran antar pelajar dan kasus lainnya.
12. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Keterbatasan anggaran yang belum optimal, guna meningkatkan kualitas kegiatan
13. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Masih adanya Terorisme, bahaya penyalahgunaan narkoba dan permasalahan angka gizi buruk, stunting, kemiskinan, angka kematian ibu dan anak di Kabupaten Sumedang.

14. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda masih terpusat pada Pendidikan formal
15. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
Keterbatasan anggaran yang belum optimal, guna meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan
16. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Kemacetan yang terjadi di beberapa titik Pos Pam dan Posyan terjadi karena adanya pertemuan arus kendaraan yang keluar di gerbang Tol, seperti Pospam Jatinangor, Posyan Sumedang Utara dan Pospam Cimalaka.

a. Solusi/Tindak Lanjut :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
Kegiatan pengawasan aktivitas ormas harus dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, dalam hal ini Tim Terpadu pengawasan Ormas terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan ormas di Kabupaten Sumedang.
2. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
Dalam setiap pelaporan ormas (pembuatan Surat Keterangan Pelaporan Ormas(SKPO)) dilaksanakan survey ke lapangan untuk mengecek terlebih dahulu tempat/sekretariat ormas dan wajib meninformasikan terkait perpindahan sekretariat ataupun kepengurusan kepada pihak Bakesbangpol kabupaten sumedang.
3. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Diupayakan setiap hasil rakor Forkopimda dipublikasikan secara intens dan update secara langsung dan di evaluasi dalam pelaksanaannya.
4. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin :
Pelaporan data informasi terkait di setiap kecamatan akan dilaporkan melalui aplikasi SIDAKOCAN (Sistem Informasi Data Kecamatan) yang peruntukannya berada di Bakesbangpol Kabupaten Sumedang.
5. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Diupayakan adanya cara bertindak dari aparat kepolisian yang mengatur rekayasa lalu-lintas sehingga kemacetan dapat etrurai dan berjalan lancar.

6. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
 - Akan diadakannya rapat evaluasi hasil pemantuan Orang Asing terkait Tenaga Kerja Asing yang dipantau keberadaanya di setiap perusahaan terkait dokumen laporan yang masih belum lengkap, bekerjasama dengan instansi vertical dan instansi terkait;
 - Memberikan arahan ke setiap perusahaan untuk segera menggunakan jasa penerjemah Bahasa(translate)
7. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Akan diadakannya rakor seluruh SKPD dan instansi vertical terkait permasalahan yang tergabung di Tim Penanganan Konflik SOsial di Kabupaten Sumedang, guna membahas data permasalahan (potensi konflik) yang terjadi di Kabupaten Sumedang
8. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaanya.
9. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Menguatkan nilai-nilai bhineka tunggal ika untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
10. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaanya.
11. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Dengan diadakannya refleksi nilai-nilai sumpah pemuda dan peringatan hari-hari pahlawan
12. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaanya
13. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Ditingkatkan kembali guna penguatan GNRM di Lingkungan SKPD dan kecamatan dengan Narasumber TNI, POLRI, Bakesbangpol dan instansi terkait lainnya

14. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
- Perlu penguatan nilai-nilai ideologi pancasila bagi generasi muda melalui Bimtek Wawasan kebangsaan dengan Narsum TNI, POLRI, BNNK dan Bakesbangpol Kabupaten Sumedang
15. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
- Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya;
 - Dilaksanakan kembali kegiatan Jambore Ormas guna berkesinambungan setiap tahun dimaksudkan agar setiap ormas dapat secara bergiliran menjadi peserta dari kegiatan jambore ormas.
16. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
- Perlu kiranya antisipasi adanya perubahan kepadatan arus lalu-lintas melalui wilayah kabupaten sumedang seiring ditetapkannya wilayah Sumedang sebagai jalur alternative prioritas.

3.1.2 Tingkat Bina Demokratisasi

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja "Tingkat Bina Demokratisasi" tahun 2022 sebesar 100%, dan realisasi kinerja tercapai tas target yang sudah ditentukan. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.2.a
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja
Tingkat Bina Demokratisasi Tahun 2022

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | Kriteria Kinerja |
|---|----------------------------|--------|--------|-----------|-----------------|------------------|
| Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi | persen | 100% | 100% | 100% | Sangat Tinggi |

Sumber : Badan Kesbangpol 2022

b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2022, realisasi dan capaian kinerja Tingkat Bina Demokratisasi tahun 2022 yaitu 100%, dan Capaian Kinerja tercapai dan teralisasi.

Tabel 3.1.2.b
Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Bina Demokratisasi Tahun 2022 dengan Tahun
Sebelumnya

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Tahun 2021 | | | Tahun 2022 | | | Ket. |
|---|----------------------------|--------|----------------|-------------------|-----------------|----------------|-------------------|-----------------|----------|
| | | | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | |
| Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi | persen | - | - | - | 100% | 100% | 100% | Tercapai |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah RPJMD

Dalam Perubahan Renstra 2018-2023, target jangka menengah Tingkat Bina Demokratisasi 100%, dan realisasi sebesar 100% tercapai di Tahun 2022.

Tabel 3.1.2.c

Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Bina Demokratisasi tahun 2022 Dengan Target Jangka Menengah RENSTRA

| Indikator Kinerja | Target Sasaran Akhir RPJMD (Tahun 2023) | Realisasi Target Sasaran RENSTRA Sampai Tahun 2022 | Persentase Realisasi Target Sasaran RENSTRA Sampai Tahun akhir |
|----------------------------|---|--|--|
| Tingkat Bina Demokratisasi | 100% | 100% | 100% |

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Provinsi/Nasional

Indikator Kinerja Sasaran Tingkat Bina Demokratisasi di Kabupaten Sumedang tidak merujuk terhadap Indikator Kinerja Sasaran dikarenakan tidak masuk prioritas Indikator Kinerja Utama di Tingkat Nasional ataupun Provinsi. Walaupun tidak masuk dalam Indikator Sasaran Utama tingkat Provinsi maupun Nasional, Indikator Sasaran Tingkat Bina Demokratisasi di Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang konsultasi dan koordinasi dengan mitra kerja Pemerintah Daerah (Bakesbangpol) dengan Partai Politik sehingga menghasilkan outcome meningkatkan peran parpol dalam partisipasi masyarakat yang berdemokrasi dan tingginya rasa tertib administrasi dalam pelaporan

Tabel 3.1.d

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Tingkat Bina Demokratisasi Provinsi/Nasional Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2021 | | | Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022 | | | Ket. |
|-------------------|-------------------|--------|--------------------------------------|-----------|-----------------|--------------------------------------|-----------|-----------------|------|
| | | | Provinsi/Nasional | Kabupaten | Capaian Kinerja | Provinsi/Nasional | Kabupaten | Capaian Kinerja | |
| Meningkatnya | Tingkat | persen | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|------------------|--|---|---|---|---|-----|-----|--|
| terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Kondisi Kondusif | | - | - | - | - | 100 | 100 | |
|--|------------------|--|---|---|---|---|-----|-----|--|

Sumber : Bakesbangpol Kabupaten Sumedang

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Indikator Kinerja Utama Tingkat Bina Demokratisasi, adapun Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi/Tindak Lanjut hasil dari Capaian Kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang terhadap IKU "Tingkat Bina Demokratisasi" ((Jumlah pembinaan pengurus parpol yang mendapatkan kursi di DPRD/Jumlah Pengurus parpol yang mendapatkan kursi di DPRD)x100%) tahun 2022 Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang telah melaksanakan kegiatan dari beberapa program dan kegiatan tahun 2022 sebagai berikut :

a. Keberhasilan :

1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka/ langsung ke lapangan (jemput bola) dengan maksud konsultasi dan koordinasi dengan mitra kerja Pemerintah Daerah (Bakesbangpol) dengan parpol sehingga menghasilkan outcome meningkatkan peran parpol dalam partisipasi masyarakat yang berdemokrasi dan tingginya rasa tertib administrasi dalam pelaporan.

2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :

- Meningkatnya akuntabilitas pengelolaan bantuan keuangan parpol dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban;
- Meningkatnya pemahaman Pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol kepada 8 pengurus partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Sumedang.

b. Kegagalan/Kendala :

1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :

- Beberapa kantor secretariat yang ada di kecamatan belum memiliki/terpasang plang nama secretariat;

- Bangunan kantor sekretariat masih menempati rumah milik pribadi atau menyewa/mengontrak bangunan orang lain;
 - Kelengkapan sekretariat mebeuler, sarana computer dan lain sebagainya belum lengkap
2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
- Pemeriksa kelengkapan dokumen proposal administrasi setiap partai politik tidak cukup satu kali, sehingga harus diperbaiki kembali;
 - Pemenuhan persyaratan Bantuan Keuangan partai politik tidak tepat pelaporan
- c. Solusi/Tindak Lanjut :
1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
- Pengurus parpol di wilayah kecamatan harus terus menjalin komunikasi baik dengan pengurus parpol di kabupaten sehingga kebutuhan-kebutuhan kantor sekretariat bias terpenuhi secara optimal dan baik;
 - Pengurus parpol di wilayah kecamatan harus terus menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah bdaerah kabupaten sumedang (Bakesbangpol) sehingga terciptanya Tingkat Bina Demokratisasi yang baik di Kabupaten Sumedang
2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
- Pengurus dan pengelola administrasi partai dapat mensosialisasikan kembali hal-hal terkait penyusunan proposal bantuan keuangan partai yang benar kepada jajaran pengurus parpol sehingga semakin banyak pengurus partai yang memahami berbagai ketentuan dan regulasi terkait penyusunan bantuan keuangan parpol;
 - Kepala Badan Kesbangpol membuat angkeran kepada pengurus partai guna menindaklanjuti keterlambatan pengajuan proposal bantuan keuangan parpol yang tidak memenuhi persyaratan sesuai regulasi yang telah ditetapkan.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Persentase Tingkat Bina Demokratisasi tahun 2022 sebesar Rp. **1,242,451,000.00** yang terdiri dari 1 program, 1 Kegiatan dan 2 Sub Kegiatan. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. **1,241,794,662 .00** atau 99,97%.

Tabel 3.1.2.d
Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja

| Program | Anggaran | Realisasi | % |
|--|-------------------------|--------------------------|--------------|
| PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK | 1.242.451.000 | 1.241.794.662 | 99,97 |
| Jumlah Total | 1,242,451,000.00 | 1,241,794,662 .00 | 99,97 |

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian kinerja Tingkat Bina Demokratisasi tahun 2022 sebesar 99,97% capaian kinerja 100%. Dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.2.e
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja
Tingkat Bina Demokratisasi Tahun 2022

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Sasaran | Capaian Kinerja Sasaran | Capaian Realisasi Anggaran Program | Efisiensi | Keterangan |
|---|----------------------------|-------------------------|------------------------------------|-----------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = (3) - (4) | (6) |
| Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi | 100% | 100% | 0% | Sangat Efisien |

g. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program penunjang Capaian Kinerja Persentase Tingkat Bina Demokratisasi, adapun Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi/Tindak Lanjut hasil dari Capaian Kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang terhadap IKU "Tingkat Bina Demokratisasi" ((Jumlah pembinaan pengurus parpol yang mendapatkan kursi di DPRD/Jumlah Pengurus parpol yang mendapatkan kursi di DPRD)x100%) tahun 2022 Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang telah melaksanakan kegiatan dari beberapa program dan kegiatan tahun 2022 sebagai berikut :

a. Keberhasilan :

1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka/ langsung ke lapangan (jemput bola) dengan maksud konsultasi dan koordinasi dengan mitra kerja Pemerintah Daerah (Bakesbangpol) dengan parpol sehingga menghasilkan

outcome meningkatkan peran parpol dalam partisipasi masyarakat yang berdemokrasi dan tingginya rasa tertib administrasi dalam pelaporan.

2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :

- Meningkatnya akuntabilitas pengelolaan bantuan keuangan parpol dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban;
- Meningkatnya pemahaman Pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol kepada 8 pengurus partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Sumedang.

b. Kegagalan/Kendala :

1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
 - Beberapa kantor secretariat yang ada di kecamatan belum memiliki/terpasang plang nama secretariat;
 - Bangunan kantor sekretariat masih menempati rumah milik pribadi atau menyewa/mengontrak bangunan orang lain;
 - Kelengkapan secretariat mebeuler, sarana computer dan lain sebagainya belum lengkap
2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
 - Pemrriksaan kelengkapan dokumen proposal administrasi setiap partai politik tidak cukup satu kali, sehingga harus diperbaiki kembali;
 - Pemenuhan persyaratan Bantuan Keuangan partai politik tidak tepat pelaporan

c. Solusi/Tindak Lanjut :

1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
 - Pengurus parpol di wilayah kecamatan harus terus menjalin komunikasi baik dengan pengurus parpol di kabupaten sehingga kebutuhan-kebutuhan kantor sekretariat bias terpenuhi secara optimal dan baik;
 - Pengurus parpol di wilayah kecamatan harus terus menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah bdaerah kabupaten sumedang (Bakesbangpol) sehingga terciptanya Tingkat Bina Demokratisasi yang baik di Kabupaten Sumedang
2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
 - Pengurus dan pengelola administrasi partai dapat mensosialisasikan kembali hal-hal terkait penyusunan proposal bantuan keuangan partai yang benar kepada jajaran pengurus parpol sehingga semakin banyak

pengurus partai yang memahami berbagai ketentuan dan regulasi terkait penyusunan bantuan keuangan parpol;

- Kepala Badan Kesbangpol membuat angkeran kepada pengurus partai guna menindaklanjuti keterlambatan pengajuan proposal bantuan keuangan parpol yang tidak memenuhi persyaratan sesuai regulasi yang telah ditetapkan.

3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2022

Pada tahun 2022 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang melaksanakan 5 program, 5 kegiatan dan 7 Sub Kegiatan di Urusan (Bidang). Anggaran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang tahun 2022 sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran sebesar **Rp. 6.067.246.000,00**. Sedangkan sampai dengan bulan Desember 2022 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang terealisasi anggaran sebesar Rp. **6.042.370.291,00** atau sebesar **99,73%**, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Realisasi Anggaran Program dan Kegiatan (urusan/bidang)
DPPA Perubahan Tahun 2022

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | PROGRAM, KEGIATAN dan SUB KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI | PRESENTASE REALISASI (%) | SISA ANGGARAN |
|----|---|--------------------------------|--------|--|-------------|-----------|--------------------------|---------------|
| 1 | Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | 100% | program penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan | 310.000.000 | 308089650 | 99,38 | 191.035.000 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan | 310.000.000 | 308089650 | 99,38 | 191.035.000 |
| | | | | Sub Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan | 310.000.000 | 308089650 | 99,38 | 191.035.000 |
| | | | | program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan | 500.000.000 | 499743950 | 99,95 | 256.050 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan | 500.000.000 | 499743950 | 99,95 | 256.050 |
| | | | | Sub kegiatan Pelaksanaan Kebijakan dibidang Pendaftaran Ormas, Berperdayaan | 500.000.000 | 499743950 | 99,95 | 256.050 |

| | | | | |
|--|----------------------|----------------------|--------------|-------------------|
| Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah | | | | |
| program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya | 350.000.000 | 348.500.000 | 99,57 | 1.500.000 |
| Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pematapan pelaksanaan bidang ketahanan ekonomi, sosial dan budaya | 350.000.000 | 348.500.000 | 99,57 | 1.500.000 |
| Sub kegiatan Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah | 350.000.000 | 348.500.000 | 99,57 | 1.500.000 |
| program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitas penanganan konflik | 3.664.795.000 | 3.654.308.830 | 99,08 | 10.486.710 |
| Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan pematapan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial | 3.664.795.000 | 3.654.308.830 | 99,08 | 10.486.710 |
| Sub kegiatan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah | 35.000.000 | 34.450.000 | 98,43 | 550.000 |
| Sub kegiatan Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik | 3.629.795.000 | 3.619.858.290 | 99,73 | 9.936.710 |

| | | | | | | | | |
|--------------|---|-----------------------------|------|--|-------------------------|-------------------------|--------------|----------------------|
| | | | | di Daerah | | | | |
| | | | | program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika budaya | 1.242.451.000 | 1.241.794.662 | 99,97 | 656.338 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pendidikan politik, etika budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum/pemilihan umum kepala daerah, ser | 1.242.451.000 | 1.241.794.662 | 99,97 | 656.338 |
| 2 | Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokrasi sasi | 100% | Sub Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah | 1.207.451.000 | 1.206.794.662 | 99,95 | 656.338 |
| | | | | Sub Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik di Daerah | 35.000.000 | 35.000.000 | 100 | 0 |
| TOTAL | | | | | 6.067.246.000,00 | 6.042.370.291,00 | 99,73 | 24.875.709,00 |

Sedangkan Pada tahun 2021 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang melaksanakan 5 program, 5 kegiatan dan 7 Sub Kegiatan di Urusan (Bidang). Anggaran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang tahun 2021 sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran sebesar **Rp. 7.644.784.145,00**. Sedangkan sampai dengan bulan Desember 2022 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang terealisasi anggaran sebesar **Rp. 7.528.509.463,00** atau sebesar **98,48%**, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2.b
Realisasi Anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan di Bidang (Urusan)
DPPA Perubahan Tahun Sebelumnya (2021)

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI | PRESENTASE REALISASI (%) | SISA ANGGARAN |
|----|---|--------------------------------|--------|--|----------------|----------------|--------------------------|---------------|
| 1 | Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi Negara nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat | Tingkat Cipta Kondisi Kondusif | 100% | program penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan | 31.390.000,00 | 28.159.000,00 | 89,71 | 3.231.000,00 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan | 31.390.000,00 | 28.159.000,00 | 89,71 | 3.231.000,00 |
| | | | | Sub kegiatan pelaksanaan koordinasi di bidang ideologi wawasan kebangsaan, bela negara, karakter bangsa, pembauran kebangsaan, bineka tunggal ika dan sejarah kebangsaan | 31.390.000,00 | 28.159.000,00 | 89,71 | 3.231.000,00 |
| | | | | program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan | 176.500.000,00 | 170.299.000,00 | 96,49 | 6.201.000,00 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan | 176.500.000,00 | 170.299.000,00 | 96,49 | 6.201.000,00 |
| | | | | Sub kegiatan pelaksanaan kebijakan dibidang pendaftaran ormas, pemberdayaan ormas, evaluasi dan mediasi sengketa ormas, pengawasan ormas dan ormas asing di daerah | 176.500.000,00 | 170.299.000,00 | 96,49 | 6.201.000,00 |
| | | | | program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya | 418.000.000,00 | 327.880.000,00 | 99,96 | 120.000 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ketahanan ekonomi, sosial dan budaya | 328.000.000,00 | 327.880.000,00 | 99,96 | 120.000 |

| | | | | |
|--|-------------------------|-------------------------|--------------|---------------------|
| Sub kegiatan pelaksanaan kebijakan di bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan fasilitasi pencegahan penyalagunaan narkotika, fasilitasi kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan di daerah | 90.000.000,00 | 90.000.000,00 | 100 | 0 |
| Sub kegiatan pelaksanaan koordinasi di bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan fasilitasi pencegahan penyalagunaan narkotika, fasilitasi kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan di daerah | 238.000.000,00 | 237.880.000,00 | | 99,95 |
| program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik | 3.122.889.000,00 | 3.117.870.000,00 | 99,84 | 5.019.000,00 |
| Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemantapan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial | 3.122.889.000,00 | 3.117.870.000,00 | 99,84 | 5.019.000,00 |
| Sub kegiatan pelaksanaan kebijakan di bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelijen, pemantauan orang asing, tenaga kerja asing dan lembaga asing, kewaspadaan perbatasan antar negara, fasilitasi kelembagaan bidang kewaspadaan, serta penanganan konflik di daerah | 27.200.000,00 | 27.130.000,00 | 99,74 | 70.000,00 |
| Sub kegiatan pelaksanaan koordinasi di bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelijen, pemantauan orang asing, tenaga kerja asing dan lembaga asing, kewaspadaan | 3.095.689.000,00 | 3.090.740.000,00 | 99,84 | 4.949.000,00 |

| | | | | | | | | |
|--------------|---|----------------------------|------|--|----------------------|----------------------|--------------|--------------------|
| | | | | kelembagaan bidang kewaspadaan, serta penanganan konflik di daerah | | | | |
| | | | | program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan penge | 1.122.446.000,00 | 1.120.268.300,00 | 99,81 | 2.177.700,00 |
| | | | | Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pendidikan politik, etika budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum/pemilihan umum kepala daerah, ser | 1.122.446.000,00 | 1.120.268.300,00 | 99,81 | 2.177.700,00 |
| 2 | Meningkatnya pembinaan terhadap pengurus atau anggota partai politik dalam kehidupan berdemokrasi | Tingkat Bina Demokratisasi | 100% | Sub kegiatan pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan politik, etika budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum/pemilihan umum kepala daerah, serta pemantauan situasi politik di daerah | 1.110.046.000,00 | 1.108.613.300,00 | 99,87 | 1.432.700,00 |
| | | | | Sub kegiatan pelaksanaan koordinasi di bidang pendidikan politik, etika budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum/pemilihan umum kepala daerah, serta pemantauan situasi politik di daerah | 12.400.000,00 | 11.655.000,00 | 93,99 | 745.000,00 |
| TOTAL | | | | | 7.644.784.145 | 7.628.509.463 | 98,48 | 116.274.682 |

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara umum capaian kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2022 rata-rata sebesar **100% (Sangat Tinggi)** dan Realisasi anggaran tahun 2022 rata-rata sebesar **99,73% (Tinggi) Terealisasi pagu Rp. 6.042.370.291,00 dari Total Pagu Rp. 6.067.246.000,00**, sesuai Permandagri nomor 90 tahun 2019 dan Perubahan Renstra 2018-2023 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang dengan rincian sebagai berikut :

- 1.) a. Capaian kinerja Indikator Sasaran **Tingkat Cipta Kondisi Kondusif** sebesar 100%.
(**Sangat Tinggi**);
 - b. Realisasi anggaran Program dan Kegiatan yang membidik IKU **Tingkat Cipta Kondisi Kondusif** sebesar 99,50%. (**Tinggi**) Rp. 4.810.642.430,00 dari Total pagu Rp. 4.824.795.000;
- 2.) a. Capaian Kinerja Indikator Sasaran **Tingkat Bina Demokratisasi** sebesar 100%.
(**Sangat Tinggi**);
 - b. Realisasi anggaran Program dan Kegiatan yang membidik IKU **Tingkat Bina Demokratisasi** sebesar 99,97%. (**Tinggi**) Rp. 1,241,794,662.00 dari Total pagu anggaran Rp. 1,242,451,000.00;
- Capaian kinerja tahun 2022 naik dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 capaian kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang sebesar **99,80%** atau terjadi kenaikan kinerja sebesar **0,20%**.
- Capaian realisasi anggaran tahun 2022 naik dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 capaian realisasi anggaran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang sebesar **98,48%** atau terjadi kenaikan sebesar **1,32%**. **Dikarenakan pada tahun sebelumnya pagu anggaran hibah (hibah kepada Parpol dan FKUB) masih masuk dalam hitungan pagu anggaran Bakesbangpol sebesar Rp. 1.198.613.300,00 dari total Rp. 7,644,784,145.00 (Pagu kegiatan Bakesbangpol hanya Rp. 6,446,170,845.00)**

4.2 Perbaikan Kedepan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor penghambat dan pendukung capaian kinerja tahun 2022 maka rencana perbaikan kedepan adalah sebagai berikut :

- **Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Cipta Kondisi Kondusif**

Adapun Solusi/tindak lanjut Capaian Kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang terhadap IKU "Tingkat Cipta Kondisi Kondusif" tahun 2022 Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang telah melaksanakan aktivitas kegiatan dari beberapa program dan kegiatan tahun 2022 sebagai berikut :

1. Pengawasan ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
Kegiatan pengawasan aktivitas ormas harus dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, dalam hal ini Tim Terpadu pengawasan Ormas terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan ormas di Kabupaten Sumedang.
2. Validasi Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
Dalam setiap pelaporan ormas (pembuatan Surat Keterangan Pelaporan Ormas(SKPO)) dilaksanakan survey ke lapangan untuk mengecek terlebih dahulu tempat/sekretariat ormas dan wajib meninformasikan terkait perpindahan sekretariat ataupun kepengurusan kepada pihak Bakesbangpol kabupaten sumedang.
3. Rakor Forkopimda (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
Diupayakan setiap hasil rakor Forkopimda dipublikasikan secara intens dan update secara langsung dan di evaluasi dalam pelaksanaannya.
4. Rakor Kewaspadaan Dini Daerah dan Puskomin :
Pelaporan data informasi terkait disetiap kecamatan akan dilaporkan melalui aplikasi SIDAKOCAN (Sistem Informasi Data Kecamatan) yang peruntukannya berada di Bakesbangpol Kabupaten Sumedang.
5. Pelaksanaan Monitoring ATHG Idul Fitri (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Diupayakan adanya cara bertindak dari aparat kepolisian yang mengatur rekayasa lalu-lintas sehingga kemacetan dapat etrurai dan berjalan lancar.

6. Pemantauan Orang Asing (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :
 - Akan diadakannya rapat evaluasi hasil pemantuan Orang Asing terkait Tenaga Kerja Asing yang dipantau keberadaanya di setiap perusahaan terkait dokumen laporan yang masih belum lengkap, bekerjasama dengan instansi vertical dan instansi terkait;
 - Memberikan arahan ke setiap perusahaan untuk segera menggunakan jasa penerjemah Bahasa(translate)
7. Rakor Penanganan Konflik Sosial (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Aakan diadakannya rakor seluruh SKPD dan instansi vertical terkait permasalahan yang tergabung di Tim Penanganan Konflik SOsial di Kabupaten Sumedang, guna membahas data permasalahan (potensi konflik) yang terjadi di Kabupaten Sumedang
8. Penguatan FORKOPIMDA (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaanya.
9. Bimbingan Teknis Intelijen (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Menguatkan nilai-nilai bhineka tunggal ika untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
10. Kemah Pembauran (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :

Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya.

11. Penyelenggaraan Sumpah Pemuda (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Dengan diadakannya refleksi nilai-nilai sumpah pemuda dan peringatan hari-hari pahlawan
12. Jambore Paskibraka dan Duta Pancasila (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya
13. Penyelenggaraan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Ditingkatkan kembali guna penguatan GNRM di Lingkungan SKPD dan kecamatan dengan Narasumber TNI, POLRI, Bakesbangpol dan instansi terkait lainnya
14. Bimbingan Wawasan Kebangsaan (Program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan) :
Perlu penguatan nilai-nilai ideologi pancasila bagi generasi muda melalui Bimtek Wawasan kebangsaan dengan Narasumber TNI, POLRI, BNNK dan Bakesbangpol Kabupaten Sumedang
15. Jambore Ormas (Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan) :
 - Direncanakan kegiatan capacity building yang akan datang lebih ditingkatkan materi dan kualitas pelaksanaannya;
 - Dilaksanakan kembali kegiatan Jambore Ormas guna berkesinambungan setiap tahun dimaksudkan agar setiap ormas dapat secara bergiliran menjadi peserta dari kegiatan jambore ormas.
16. Monitoring ATHG Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 (Program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial) :

Perlu kiranyaantisipasi adanya perubahan kepadatan arus lalu-lintas melalui wilayah kabupaten sumedang seiring ditetapkannya wilayah Sumedang sebagai jalur alternative prioritas.

• **Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Bina Demokratisasi**

Adapun solusi/tindak lanjut Capaian Kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang terhadap IKU “Tingkat Bina Demokratisasi” tahun 2022 Badan Kesbangpol Kabupaten Sumedang telah melaksanakan aktivitas kegiatan dari beberapa program dan kegiatan tahun 2022 sebagai berikut :

1. Kemitraan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
 - Pengurus parpol di wilayah kecamatan harus terus menjalin komunikasi baik dengan pengurus parpol di kabupaten sehingga kebutuhan-kebutuhan kantor sekretariat bias terpenuhi secara optimal dan baik;
 - Pengurus parpol di wilayah kecamatan harus terus menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah bdaerah kabupaten sumedang (Bakesbangpol) sehingga terciptanya Tingkat Bina Demokratisasi yang baik di Kabupaten Sumedang
2. Penelitian Bantuan Keuangan Parpol (Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik) :
 - Pengurus dan pengelola administrasi partai dapat mensosialisasikan kembali hal-hal terkait penyusunan proposal bantuan keuangan partai yang benar kepada jajaran pengurus parpol sehingga semakin banyak pengrus partai yang memahami berbagai ketentuan dan regulasi terkait penyusunan bantuan keuangan parpol;

- Kepala Badan Kesbangpol membuat angkeran kepada pengurus partai guna menindaklanjuti keterlambatan pengajuan proposal bantuan keuangan parpol yang tidak memenuhi persyaratan sesuai regulasi yang telah ditetapkan.
- Dalam pencapaian efisiensi anggaran akan kembali diusulkan di Perubahan anggaran sesuai target di perencanaan outcome yang lebih dari tahun sebelumnya ataupun sekarang, demi menunjang tujuan SKPD yaitu "Terciptanya Sumedang yang Kondusif dan Demokratis"
- Melakukan publikasi/sosialisasi secara berkala tentang pencapaian kinerja, baik secara pemenuhan dokumen maupun melalui administrasi yang akuntabilitas dan media sosial Website resmi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang kesbangpol.sumedangkab.go.id;
- Melakukan reviu Indikator Kinerja Utama (rumus formulasi) dalam perencanaan yang baik dalam Perubahan Renstra tahun 2022-2023, sehingga capain IKU di tahun mendatang bisa jauh lebih baik dari tahun sekarang.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang Tahun 2022, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja selanjutnya.

Sumedang, 30 Desember 2022

Kepala Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten sumedang



Drs. H. ASEP TATANG SUJANA, M.Si
NIP. 19660228 199901 1 001